

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara demokrasi lebih tepatnya menganut demokrasi Pancasila. Demokrasi Pancasila adalah suatu paham demokrasi yang berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung di dalam ideologi Pancasila. Sedangkan paham demokrasi sendiri menurut Abraham Lincon adalah Sistem pemerintahan yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Karena hal ini rakyat memiliki peran yang penting dalam pemerintahan yang berlangsung khususnya di Indonesia. Setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pun harus memikirkan rakyatnya. Apabila terdapat penyelewengan atau kebijakan-kebijakan yang menurut rakyat kurang tepat rakyat memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya kepada pemerintah.

Demonstrasi merupakan salah satu cara yang banyak digunakan masyarakat untuk menyuarakan keinginan mereka terhadap pemerintah. Demonstrasi tidak selalu membahas tentang kebijakan baru, namun juga bisa menyuarakan pendapat atau keinginan-keinginan masyarakat. Demonstrasi sendiri memiliki prosedur-prosedur yang terdapat dalam undang-undang. Undang-undang yang mengaturnya adalah UU No. 9 Tahun 1998 yang berisi tentang Kemerdekaan Menyampaikan pendapat di Muka Umum. Jelas karena ada undang-undang yang mengaturnya para demonstran harus melakukan tahap-tahap sebelum melakukan demonstrasi yang harus mereka urus di kepolisian. Kebebasan penyampaian pendapat atau demonstrasi ini sering terjadi khususnya di daerah kota Bandung.

Di kota Bandung demonstrasi sendiri sering terjadi di depan gedung DPRD Jawa Barat yang beralamat di Jl. Sukabumi No.30, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat dan Gedung Sate yang beralamat di Jl. Diponegoro No.22, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Demonstrasi sering dilakukan sekitar waktu pagi menjelang siang.

Demonstrasi ini harusnya berjalan dengan lancar, damai dan aman, namun terkadang demonstrasi yang memiliki jumlah masa yang banyak dengan tuntutan yang krusial berpotensi terjadi kerusuhan. Salah satu kasus kerusuhan yang terjadi di kota Bandung adalah Demonstrasi Mahasiswa pada 23 September 2019.

Demo atau kerusuhan ini pastilah menyisakan sampah yang menjadi tugas dari PD. Kebersihan Kota Bandung untuk membersihkan sampah dari para demonstrasi. Dengan jumlah masa demonstrasi yang banyak pastilah berbanding lurus dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah yang menumpuk ini haruslah diurus dengan cepat karena lamanya pembersihan sampah ini juga berpengaruh kepada lalu lintas dikarenakan selama sampah yang menumpuk ini belum diangkut lalu lintas akan ditutup dan terganggu. Dan sampah harus ditangani hingga bersih agar tidak ada sampah yang membahayakan pengendara. Selain itu sampah yang menumpuk juga menjadi image yang buruk bagi kota tersebut.

Terdapat beberapa alat yang digunakan petugas kebersihan untuk membersihkan sampah hasil kerusuhan. Seperti troli sampah, sapu ijuk, Cikrak, Mobil sapu, dan Truk sampah. Terdapat pembagian tugas untuk petugas kebersihan seperti penyapu, *driver*, dan petugas yang bertugas diatas *truck*. Pada tugas akhir ini penulis mengambil fokus penelitian pada petugas penyapu.

Petugas penyapu memiliki peran yang penting untuk membersihkan sampah-sampah sisa kerusuhan yang sulit di jangkau oleh mobil sapu. Seperti sela-sela jalan, trotoar, dan selokan. Untuk pengambilan sampah pada selokan petugas penyapu biasanya turun langsung kedalan selokan dan mengambil sampah menggunakan tangan. Penulis melihat hal ini menjadi sebuah peluang dan masalah yang masih bisa dirancang produk yang dapat membantu dan mengefisiensikan penanganan sampah pada selokan.

Dengan bantuan ilmu dari Desain Produk penulis melihat peluang untuk mengembangkan alat yang digunakan oleh penyapu agar nantinya penyapu dapat lebih efisien untuk mengambil sampah-sampah hasil kerusuhan.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada bagian ini akan dijabarkan point dari masalah yang terdapat di lapangan.

- a. Sampah kerusuhan yang menumpuk
- b. Peluang peningkatan alat yang digunakan oleh penyapu untuk mengefisiensi pengambilan sampah kerusuhan
- c. Sampah kerusuhan pada selokan yang menumpuk dan pengambilan yang susah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang produk untuk meningkatkan efisiensi penyapu dalam pengambilan sampah kerusuhan.

1.4 Batasan Masalah

Banyaknya data-data penelitian yang ditemukan, maka diperlukan adanya batasan-batasan masalah yang lebih spesifik dalam perancangan ini tidak menyimpang dan sesuai dengan perancangan awal. Adapun batasan-batasan masalah tersebut sebagai berikut :

- a. Lokasi penelitian demonstrasi atau kerusuhan di Kota Bandung
- b. Digunakan untuk menangani sampah hasil demonstrasi atau kerusuhan
- c. Fokus aspek utama adalah aspek ergonomi

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini berguna untuk memberikan gambaran singkat mengenai pembahasan tentang proposal tugas akhir yang dibuat

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN UMUM

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang datayang berupa landasan teori, landasan empirik, serta gagasan awal perancangan.

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang tujuan dan manfaat dari perancangan vakum untuk mengefisiensi penyapu dalam pengambilan sampah unjuk rasa.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang metodologi penelitian dan metode perancangan yang digunakan.

BAB V PEMBAHASAN ANALISA ASPEK DESAIN

Pada bab ini berisi analisa perancangan dengan pertimbangan desain dari aspek yang telah di jabarkan pada bab 4.

BAB VI RENCANA TAHAP SELANJUTNYA

Pada bab ini berisi tentang konsep perancangan dan visualisasi karya yang dibuat berdasarkan data dan analisa desain sebelumnya.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang menjawab rumusan masalah pada bab I.

BAB VIII RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Berisi mengenai rancangan perhitungan biaya produksi.